

KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL: ANALISIS MEDIA KONVENSIONAL VS NEW MEDIA PADA KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH ANGKATAN 2021

Kamaruddin Hasan^{1*}, Annisa Utami², Suci Eni³, Nurul Izzah⁴, Saskia Cahya Ramadhana⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial & Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh

*Corresponding author: kamaruddin@unimal.ac.id

ABSTRAK

Media telah mengalami banyak perubahan, mulai dari keberadaan media konvensional hingga konvergensi media yang berpuncak pada munculnya media baru yang terjadi saat ini. Ketika teknologi menjadi semakin kompleks dan mudahnya *new media* diakses, membuat media konvensional perlahan mulai tersaingi. Para mahasiswa termasuk pengguna yang aktif dalam menggunakan media digital. Bagaimana perbedaan penggunaan media konvensional dan *new media* pada mahasiswa ilmu komunikasi Fisipol Universitas Malikussaleh (Unimal) dan tanggapan kritis atau respon dari mahasiswa terhadap komunikasi di era digital saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan penggunaan komunikasi pada media konvensional dan *new media* yang terjadi di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi Unimal Angkatan 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penjabaran deskriptif, melalui teknik analisis data berupa wawancara dan studi lapangan (observasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif maupun negatif dari munculnya *new media* di era digital saat ini.

Kata Kunci: *Media konvensional, new media, komunikasi digital, teknologi, mahasiswa*

ABSTRACT

In today's digital era, communication has undergone many changes, from the existence of conventional media to the convergence of media so that new media appears today. Along with the development of increasingly sophisticated technology, as well as easy access to new media, conventional media is slowly starting to compete. The students include users who are active in the use of digital media, how to use conventional media and new media in students of social sciences at university, and what are their critical responses to communication in the current digital era. The purpose of this study is to find out how the comparison of the use of communication in conventional media and new media occurs among Unimal 2021 communication science students. The research method used in this study is a qualitative method with descriptive elaboration, through data analysis techniques in the form of interviews and studies field (observation). The results of this study are shows that there are positive and negative impacts from the emergence of new media in the current digital era.

Keywords: *Conventional media, new media, digital communication, technology, students.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal mendasar atau sederhana yang biasa dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial, mulai dari yang muda sampai ke tua. Melalui komunikasi, setiap individu dapat bertukar pesan dan informasi dengan orang lain. Kegiatan komunikasi berkembang sesuai perkembangan teknologi, mulai dari komunitas tatap muka, era

berkirim kabar melalui surat hingga saat ini di era digital. Perkembangan teknologi komunikasi memasuki era digital, yang memungkinkan kegiatan komunikasi tanpa batas dan semakin terbuka.

Pengguna internet di Indonesia meningkat semakin cepat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS persentase penduduk yang telah memiliki HP pada tahun 2021 mencapai 65,87 %. Dari tahun 2011-2021 rata-rata peningkatan persentase penduduk yang memiliki HP meningkat sebesar 2,53% per tahun. Data penggunaan HP antara masyarakat desa dan kota ternyata rata-rata pertumbuhan penduduk yang memiliki HP di pedesaan lebih besar yakni sekitar 2,77% (BPS, 2021). Berdasarkan data yang dirilis *we social media*, pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 170 juta. Sedangkan rilis dari data *digital report* menyampaikan data secara keseluruhan di seluruh dunia ada 5 miliar orang menggunakan telepon genggam, 4.9 miliar orang menggunakan internet, dan 4.6 miliar orang menggunakan sosial media, data ini menunjukkan begitu tergantungnya manusia pada teknologi digital yang sudah diakses masyarakat seluruh dunia (Raharjo et al., 2021). Bisa dikatakan, komunikasi digital menjadi media tiap individu untuk berkomunikasi pribadi, serta mendapatkan informasi, berita, lokasi terkini, dan lainnya yang semuanya dilakukan melalui *smartphone*.

Media konvensional merupakan media massa awal sebelum muncul adanya teknologi internet yang sering disebut media baru. Media konvensional adalah media komunikasi massa yang dimanfaatkan untuk pengiriman dan penyampaian pesan kepada masyarakat luas (khalayak), untuk wilayah yang luas dan waktu yang relatif pendek (Zulkarnain, 2021). Media konvensional juga dibedakan menjadi dua bagian, yaitu media penyiaran (radio dan televisi), dan media cetak (koran, majalah, tabloid, dan lainnya). Di era saat ini ketika teknologi komunikasi dan informasi berkembang cepat, media konvensional atau media massa sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan masyarakat, pencarian informasi beralih ke media baru. Hal ini menunjukkan bagaimana dampak media internet sebagai media baru. Perubahan ini tentunya memunculkan banyak perdebatan baik yang pro maupun kontra terhadap kedua media komunikasi tersebut.

New media adalah media komunikasi yang menggunakan internet dan teknologi digital atau komputer sebagai alat pengoperasiannya. Era media baru secara bertahap dapat menggeser media komunikasi konvensional. Perkembangan ini dipicu kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi, khususnya pada teknologi digital atau komputer dan internet. *Blog*, media sosial, dan *website* merupakan contoh aplikasi yang termasuk dalam media komunikasi baru atau *new media*.

Banyak perhatian yang diberikan pada saat munculnya media baru tersebut, dimana terdapat banyak kelebihan didalamnya. Setiap individu dapat mengakses dan menemukan informasi atau berita yang beragam dan bersifat global dari seluruh penjuru dunia manapun, tanpa batas jarak dan waktu. Sajian berita yang menarik dan bermanfaat akan memberikan kepuasan tersendiri bagi orang yang mengakses atau menikmati bacaan berita, sehingga mengurangi tingkat keingintahuan dan menambah wawasan intelektualnya. Ada pun berbagai macam aplikasi media sosial yang memiliki fitur-fitur canggih didalamnya, membuat siapa saja pasti tertarik untuk *join* atau menjadi pengguna dari salah satu medsos tersebut (*Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, *TikTok*, dan masih banyak lagi).

Namun, disamping itu terdapat kekurangan atau dampak negatif yang terdapat dalam *new media* tersebut. Misalnya, ketika menggunakan sebuah aplikasi atau membuka sebuah *website* untuk mencari informasi sering kali menemukan berita palsu (*hoax*) dan ada beberapa dari masyarakat yang termakan berita palsu (*hoax*). Berbeda dengan media komunikasi konvensional yang beritanya bisa dibilang lebih faktual dan terpercaya. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi harus pandai dan jeli dalam membaca berita atau informasi dari internet, mahasiswa harus bersikap kritis dan dapat memilah milih mana berita yang asli (fakta)

atau berita palsu (*hoax*). Tidak hanya itu, mahasiswa juga harus teliti, berpikir kritis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada di dunia maya, serta bersikap bijak dalam bermedia sosial.

Penelitian yang terkait dengan artikel ini, berjudul “Media Konvensional vs New Media: Studi Komparatif Surat Kabar dan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa” oleh Zulkarnain (2021). Peneliti mengkaji tentang perbedaan penggunaan surat kabar dan penggunaan berita daring terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa Fisip USU, yang menggunakan teori *Uses and Gratification*. Sesuai teori tersebut, khalayak berperan aktif untuk memanfaatkan media, yang berarti khalayak bukan konsumen pasif namun dalam menggunakan media sebagai pihak yang aktif pada proses komunikasi tersebut, sehingga khalayak akan memilih media sesuai kebutuhan dan minat mereka (Zulkarnain, 2021). Dari hasil penelitian didapat mahasiswa Fisip USU lebih memilih media daring untuk mendapatkan informasi dibandingkan surat kabar. Upaya memperoleh informasi lebih banyak dilakukan menggunakan *smartphone*, keberadaan *smartphone* saat ini memang memudahkan seseorang untuk mengakses berita daring. Dilihat dari pemenuhan kebutuhan informasi, mahasiswa Fisip USU menganggap informasi yang diterima dari media daring tidak lebih unggul untuk pemenuhan tersebut. Artinya, khalayak pembaca mendapatkan kepuasan yang sama dari kedua media ini, berarti ada inisiatif dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Jika informasi yang diperoleh melalui berita daring belum atau tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi serta kepuasan pembaca, maka mereka akan mencari alternatif lain dengan membaca surat kabar atau sebaliknya agar kebutuhan informasinya dapat terpenuhi (Zulkarnain, 2021).

Penelitian kedua yang berjudul: “Tren Pergeseran Media Konvensional Ke Era Digitalisasi (Studi Kasus Konvergensi Media Di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Sulawesi Selatan-Sulawesi Barat)” oleh Abd. Majid (2019). Penelitian ini memfokuskan pada fenomena konvergensi media yang semakin meluas, penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan keberadaan LKBN (Lembaga Kantor Berita Nasional) Antara biro Sulawesi Barat di era media konvensional dan digitalisasi serta tren konvergen di LKBN Antara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik perolehan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi LKBN Antara biro Sulawesi Barat di media massa lebih banyak berorientasi ke konvensional memiliki peran untuk memproduksi dan mendistribusikan setiap informasi kepada pelanggan, baik media massa maupun non media massa yang disiarkan melalui jaringan satelit VSAT (*Very Small Aperture Terminal*). LKBN Antara biro Sulawesi Barat di era digitalisasi telah mengembangkan unit bisnisnya dengan membuat portal *online* (makassar.antaranews.com dan [antara tv](http://antara.tv)) yang dapat ditonton masyarakat tanpa meninggalkan perannya sebagai kantor berita yang menyediakan informasi ke pelanggan. Konvergensi media yang dilakukan oleh LKBN Antara biro Sulselbar terjadi ketika mulai memasuki era digitalisasi yang memadukan berita teks, gambar dan suara ke dalam satu *platform* dengan teknik 5W+1H dan 3E+1N (*Education, Empowering, Enlighting* dan *Nasionalisme*) (Majid, 2019).

Penelitian berikutnya dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Konvensional dan *New Media* Terhadap Tingkat Sosialisasi Politik Mahasiswa Fisip Undip (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu)” oleh Ramadhan Triwijanarko dkk. Sosialisasi politik sebagai upaya mengenalkan sistem politik dan mendapatkan umpan balik atas terjadinya gejala politik. Media massa merupakan salah satu agen sosialisasi politik. Di era saat ini, media massa telah terbagi menjadi dua yakni media konvensional dan *new media*. Meningkatnya perkembangan teknologi dan semakin murah harga perangkat media mendorong meluasnya media tersebut diakses masyarakat. Mahasiswa adalah usia aktif dalam menggunakan media baru, penelitian akan melihat penggunaan media konvensional dan media baru di kalangan mahasiswa FISIP UNDIP serta bagaimana pengaruh sosialisasi politik mahasiswa (Triwijanarko et al., n.d., 2013). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat sosialisasi politik di kalangan mahasiswa FISIP UNDIP baik melalui media massa yang konvensional dan media baru. Penelitian menggunakan metode

kuantitatif eksplanatif yang menguraikan korelasi variabel bebas dan terikat dari tema penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian melihat pengaruh media konvensional dan media baru pada tingkat sosialisasi politik mahasiswa FISIP UNDIP. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media konvensional dan *new media* terhadap tingkat sosialisasi politik mahasiswa, yang berarti media konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat sosialisasi politik mahasiswa (Triwijanarko et al., n.d., 2013).

Dari ketiga penelitian terdahulu, ada perbedaan dengan artikel ini, penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana perbedaan penggunaan komunikasi pada media massa konvensional dan *new media* yang terjadi di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikulssaleh angkatan 2021, serta untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa ilmu komunikasi Fisip Universitas Malikulssaleh terhadap komunikasi di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi lapangan (observasi). Penelitian deskriptif memberikan gambaran gejala sosial tertentu serta menjawab pertanyaan 'apa' dengan penjelasan yang rinci mengenai gejala sosial tersebut sesuai permasalahan penelitian (Cresswell, 2013). Menurut Taylor dan Bogdan, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti (Nurrahmah, 2017).

Objek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Malikulssaleh (Unimal) angkatan 2021, lokasi penelitian dilakukan di kampus Unimal itu sendiri. Pendekatan penelitian yang dimaksud terdiri atas dua perspektif, yakni pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan metodologis kualitatif yang sesuai dengan orientasi akademik dan kompetensi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roger Fidler (1995) telah mempresentasikan gagasan tentang mediamorfosis atau bisa diartikan sebagai perubahan bentuk media komunikasi, biasanya disebabkan oleh interaksi kompleks dari kebutuhan-kebutuhan penting, tekanan-tekanan kompetitif dan politis, serta inovasi-inovasi sosial dan teknologi. Penjelasan Fidler tersebut mengarah pada kehadiran media baru; internet, media digital, dan lain-lain, tidak serta merta hadir begitu saja. Namun, disebabkan oleh perubahan persaingan pada industri teknologi media, persaingan politik dan keinginan manusia untuk menciptakan produk baru dengan berinovasi dari produk lama. Fidler berpendapat bahwa media baru tidak muncul secara spontan dan independen, tetapi bertahap dari *metamorfose* media yang lama (Nurrahmah, 2017).

Teknologi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, Pertama, dari pandangan Rogers, yang menganggap teknologi komunikasi merupakan perangkat keras pada struktur organisasi dengan *social value*, sehingga mendorong individu mengumpulkan, memroses dan bertukar informasi dengan individu lain. Konsep ini memperlihatkan bahwa teknologi komunikasi memiliki karakteristik berkaitan dengan perangkat keras atau alat, keberadaannya dalam suatu struktur ekonomi, sosial dan politik tertentu dan teknologi membawa nilai-nilai dari strukturnya, hal ini berarti teknologi komunikasi membuat pemakainya untuk melakukan *demassifikasi* untuk mengontrol pesan, penyesuaian diri melalui standar teknis penggunaan teknologi tersebut serta meningkatkan interaksi dengan individu lain tanpa batas (Rogers: 1986; Habibah: 2021). Teknologi komunikasi dari pandangan kedua disampaikan Mc Omber, yang melihat dari aspek budaya, teknologi komunikasi dianggap sebagai faktor yang dominan dalam masyarakat sehingga mampu menciptakan perubahan, sebagai produk industrialisasi yang dapat menggeser dan memengaruhi budaya (Kurnia: 2005; Habibah 2021).

Rogers (1986) juga menyampaikan upaya difusi inovasi untuk akses teknologi komunikasi, inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh beragam komunitas. Sebuah teori baru atau teknologi baru dalam hal ini *e-paper* diperkenalkan, inovasi tersebut harus melewati serangkaian tahap sebelum diadopsi secara luas. Misalnya dengan pemilik media memperkenalkan keberadaan saluran media lain selain surat kabar cetak, lalu sekelompok kecil orang mencoba menggunakan media tersebut, dan setelah sebagian besar orang menggunakan saluran media tersebut akan ada sekelompok pengguna akhir yang akan melakukan perubahan dan beralih ke media digital (Nurrahmah, 2017).

Perbedaan Penggunaan Komunikasi pada Media Konvensional dan New Media

Dari hasil temuan data yang dilakukan dengan wawancara terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021, terdapat beberapa perbedaan dalam penggunaan media konvensional dan media baru. Narasumber ada yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebagai mahasiswa kita tentu dekat dengan media, dan media juga berkaitan dengan informasi. Informasi itu tentunya sangat penting bagi kita di era modern saat ini, bahkan bisa kita katakan bahwa informasi menjadi kebutuhan pokok. Media massa juga digunakan sebagai tempat penyebaran informasi bagi khalayak. Jadi, sebelum adanya media baru saat ini, tentu kita mengenal media konvensional yang merupakan media yang digunakan terlebih dahulu, contohnya seperti surat kabar (koran), radio, tv, dan lain-lain. Surat kabar ini merupakan media massa yang paling tua dibanding media yang lain. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi, muncul media baru seperti internet yang kita gunakan saat ini. Adanya internet (*new media*), memudahkan kita sebagai mahasiswa untuk mengakses setiap tugas yang diberikan oleh dosen, karena dengan adanya internet kita dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah, serta menyediakan berbagai informasi yang kita butuhkan”.

Narasumber lain dalam penggunaan media menyampaikan sebagai berikut:

“Media konvensional yang saya ketahui ialah media televisi yang aksesnya masih terbatas sedangkan media baru itu adalah media informasi yang sangat luas, tidak ada batasan ruang dan waktu. Penggunaan media baru saat ini sangat membantu terutama dalam hal berkomunikasi jarak jauh serta membantu mahasiswa mencari informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi satu sama lain”.

Narasumber ketiga menyatakan sebagai berikut:

“Menurut pendapat aku, secara kecepatan waktu yang nyata media baru memungkinkan berita dan informasi disampaikan dengan cepat, bahkan secara *real-time* dan dapat mengakses pembaruan berita atau peristiwa terkini melalui *platform* media sosial atau situs berita *online*. Media konvensional, terutama yang menggunakan cetakan fisik seperti koran atau majalah, memiliki proses produksi dan distribusi yang lebih lama, kalau secara perubahan media baru memungkinkan perubahan dan perbaikan konten dengan cepat. Konten *online* dapat diperbarui, diperbaiki, atau disesuaikan dengan umpan balik dari pengguna. Sementara itu, dalam media konvensional, perubahan konten biasanya memerlukan proses produksi dan distribusi yang lebih rumit”.

Dari hasil ketiga jawaban tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil dari rumusan masalah tersebut menyatakan bahwa kehadiran media baru (*new media*) membawa dampak yang positif terhadap mahasiswa. Adanya *new media* berupa internet, memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi yang dibutuhkan. Namun di balik itu, terdapat dampak negatif juga yang mesti harus kita waspadai yaitu terdapat adanya berita hoax yang dimuat di media *online*.

Dilihat dari teori Mc Omer yang diuraikan di atas, hal ini seperti dalam teori tersebut teknologi komunikasi berpengaruh pada budaya. Masyarakat yang awalnya terbiasa menonton televisi dan membaca media cetak sebagai sumber informasi saat ini beralih ke media baru. Keberadaan *smartphone* memudahkan mahasiswa untuk memilih media online yang menyediakan informasi. Walaupun media massa konvensional juga tidak langsung ditinggalkan koran atau surat kabar masih ada namun mereka juga mencoba masuk ke media digital sehingga informasi yang diterima konsumen, ada yang dapat diakses di internet namun ada yang tercetak. Demikian juga media penyiaran baik televisi dan radio juga menyediakan fasilitas streaming agar dapat dinikmati lebih leluasa oleh masyarakat.

Tanggapan Mahasiswa tentang Penggunaan Media Digital

Dari beberapa tanggapan mahasiswa yang diwawancarai, narasumber 1 menyampaikan sebagai berikut:

“Menurut pemikiran aku, di era digital sekarang harus cerdas dalam memilih dan menerima informasi, oleh karena itu pentingnya literasi digital pada saat ini terutama dari dunia maya atau media sosial. Misalkan kita menerima suatu informasi atau berita dari internet, jangan langsung percaya terhadap informasi atau berita tersebut. Sebaiknya kita verifikasi dulu sebelum disebarkan kepada orang dampak dari media *online* tidak terlepas dari dampak negatif seperti adanya berita hoax. Oleh karena itu, pentingnya literasi digital terutama bagi mahasiswa agar dapat lebih bijak dan cerdas dalam menerima berita dan tidak langsung percaya terhadap berita yang beredar di media sosial tersebut.

Narasumber kedua menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, era digital saat ini sangat membantu apabila digunakan secara positif, luasnya informasi dan berita yang mudah diakses membuat era digital mempermudah mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital. Kemajuan teknologi saat ini membuat mahasiswa berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Perkembangan teknologi terutama pada bidang digital seharusnya sudah dapat membawa pengaruh yang positif. Teknologi juga membantu kita terhadap kemampuan berkomunikasi yang telah dipermudah contohnya komunikasi jarak jauh yang mahasiswa lakukan pada orang tuanya yang jauh di kampung. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga bisa dilakukan dengan mudah di era digital sekarang ini, namun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan negatif di era digital juga dapat berdampak cukup serius”.

Sedangkan narasumber berikutnya menyampaikan:

“Aku memahami bahwa banyak manfaat dan kemudahan dalam berinteraksi dan berbagai informasi, ada juga tanggapan atau kritis salah satunya yaitu gangguan dan kecanduan karena akses yang mudah dan terus-menerus ke media sosial dan perangkat digital dapat menyebabkan gangguan yang sering seperti pengalihan perhatian, dan kecanduan terhadap media sosial. Hal ini dapat mengganggu komunikasi interpersonal yang nyata dan mengganggu kualitas hubungan sosial”.

Dari ketiga jawaban tersebut, maka dapat peneliti simpulkan terkait hasil rumusan masalah kedua yaitu mengenai komunikasi di era digital. Saat ini, individu dapat dengan mudah berkomunikasi jarak jauh tanpa batasan waktu dengan keluarga, kerabat, teman, dan lain sebagainya hanya dengan telepon genggam (*smartphone*) yang sudah dimiliki masing-masing. Media sosial yang ada juga dapat dimanfaatkan misalnya *whatsapp*, *Instagram*, *telegram*, dan lain-lain. Bila melihat teori Rogers dalam pemanfaatan teknologi komunikasi melalui adopsi dan inovasi maka bisa dikatakan mahasiswa sebagai generasi baru tidak mengalami kendala dalam inovasi dan adopsi media baru, bahkan bagi mahasiswa, media baru ini lebih memudahkan mereka dalam mengakses informasi.

Disamping itu, terdapat berbagai macam berita dan segala informasi yang dimuat di berbagai media digital. Tentunya, dampak dari media *online* tidak terlepas dari dampak negatif

seperti adanya berita hoax. Oleh karena itu, literasi digital sangatlah penting terutama bagi mahasiswa agar dapat lebih bijak dan cerdas dalam menerima berita, dan tidak langsung percaya terhadap berita yang beredar di media sosial tersebut.

KESIMPULAN

Penggunaan media baru saat ini sangat membantu terutama dalam hal berkomunikasi jarak jauh. Adanya media baru memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi, komunikasi, dan bersosialisasi satu sama lain. Sebelum media baru, terdapat media konvensional yang sudah ada terlebih dulu, contohnya surat kabar (koran), radio, tv, dan lain-lain. Perbandingannya masih *balance* (50%) terhadap penggunaan media konvensional dan media baru (*new media*).

Kemajuan teknologi saat ini membuat mahasiswa berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa bisa dilakukan dengan mudah di era digital. Setiap individu dapat berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga, kerabat, teman, dan lain sebagainya. Komunikasi yang dilakukan sekarang melalui telepon tanpa ada jarak dan batasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4(2), 1-15.
- Gumilar, G. (2017). Hoax, reproduksi dan persebaran: Suatu penelusuran literatur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 271-278. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16409>
- Habibah, F., Astrid dan Irwansyah. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. Volume 3 No. 2. P. 350-362. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Kurnia, Novi. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator* Volume 6 No. 2. P. 291-296.
- Majid, A. (2019). *Tren Pergeseran Media Konvensional Ke Era Digitalisasi (Studi Kasus Konvergensi Media Di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Sulawesi Selatan-Sulawesi Barat)* (Vol. 12, Issue 1).
- Nurrahmah. (2017). *Konvergensi Dari Media Konvensional Ke Digital*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
- Raharjo, N. P., Winarko, B., Balai, B., Sumber, P., Manusia, D., & Surabaya, P. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks*. 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795>
- Rogers, Everett M. 1986. *Communication Technology: The New Media in Society*. New York: The Free
- Sholihah, K. (2016). *Analisis literasi digital: Studi pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Triwijanarko, R., Susilo Utomo, D., Si, M., & Widayati, D. W. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KONVENSIONAL DAN NEW MEDIA TERHADAP TINGKAT SOSIALISASI POLITIK MAHASISWA FISIP UNDIP (STUDI KASUS MAHASISWA STRATA SATU)*. www.fisipundip.ac.id
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(1), 69-74. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan

Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>

Zulkarnain, I. (2021). *MEDIA KONVENSIONAL VS NEW MEDIA: STUDI KOMPARATIF SURAT KABAR DAN MEDIA ONLINE DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA*. 3(2). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id